

**PENGEMBANGAN KAMPUNG LAYAK ANAK BERBASIS MODAL  
SOSIAL (STUDI KASUS DI PAKUNCEN RW 2 TEGALMULYO  
WIROBRAJAN YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**CRUSYTA  
NIM : 14250066**

**Pembimbing:**

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP : 19660827 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1476 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGEMBANGAN KAMPUNG LAYAK ANAK BERBASIS MODAL SOSIAL  
(STUDI KASUS DI PAKUNCEN RW 2 TEGALMULYO WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Crusyta  
NIM/Jurusan : 14250066/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 23 Juli 2018  
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**  
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

**Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS**  
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,

**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Dekan,



**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**  
NIP 19600310 198703 2 001





KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Crusyta  
NIM : 14250066  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Proposal : Pengembangan Kampung Layak Anak (Studi Kasus di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing

**Andayani, S.I.P., MSW**  
NIP. 19721016 199903 2 008

**Dr. H. Zainudin, M.Ag**  
NIP. 19660827 199903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Crusyta  
NIM : 14250066  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengembangan Kampung Layak Anak berbasis Modal Sosial (Studi Kasus di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

  
Crusyta  
14250066

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Crusyta  
NIM : 14250066  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut .

Demikian surat ini saya buat\* dengan sebenarnya dan dengan kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Crusyta  
NIM. 14250066

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk: Orang Tua dan Keluarga yang telah  
mendukung dan memberiku cinta, kepada:*

*Ibuku (Sarti), Ayah (Sodik), dan Bapak (Wartim)*

*Saudara (Mulyono, M. Fahrur Rohman, dan Muslikan)*

*Dan terakhir untuk diri penulis sendiri yang telah mampu melawan kemalasannya*

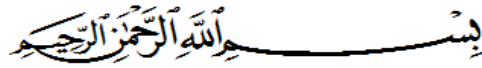
## MOTTO

*“Waktu tidak bisa dihemat, apalagi ditabung, sehingga sikap yang terbaik terhadap waktu adalah: gunakan sekarang ini juga!”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> The Liang Gie, *Strategi Hidup Sukses*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal 42-43.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga peneliti masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi kami untuk pantang menyerah.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala partisipasinya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW, selaku ketua program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.



6. Masyarakat Kampung Layak Anak di Pakuncen RW 2, terutama untuk Bapak Wasiban yang selalu dengan senang hati menerima peneliti dalam Kampung Layak Anak. Serta adik-adik tercinta di Kampung Layak Anak Pakuncen yang telah memberikan banyak pelajaran bagi peneliti.
7. Orang tuaku Ibu Sarti dan Bapak Sodik, yang selama ini mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang sangat besar untuk peneliti hingga saat ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Feni Rahmadani, Putri Aristyanti, dan Agung Adirasputra. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata 93 Baturturu, Tim PLVD serta teman-teman satu jurusan IKS-14 yang selalu mendukung dan memberi semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan akhir masa studi.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2018  
Penulis,

Crusyta  
14250066

## ABSTRAK

Crusyta, Pengembangan Kampung Layak Anak berbasis Modal Sosial (Studi Kasus di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang situasi sosial yang semakin mengkhawatirkan bagi perkembangan anak. Banyak kasus kekerasan, eksploitasi, dan lain sebagainya yang terjadi pada anak di lingkungannya. Padahal anak-anak membutuhkan hak tumbuh kembangnya terpenuhi, seperti belajar, bermain, dan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membuat pemerintahan daerah Yogyakarta membentuk peraturan daerah tentang kampung layak anak. Peraturan tersebut bertujuan agar anak-anak dapat bermain, belajar serta berinteraksi sosial dengan aman di lingkungan yang layak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kampung layak anak menggunakan modal sosial. Dan memperlihatkan hasil dari pengembangan kampung layak anak tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik subjek peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu memilih subjek berdasarkan ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan. Kemudian pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Konsep modal sosial yang di terapkan di masyarakat berhasil membentuk pengembangan kampung layak anak. Dan menghasilkan pengembangan di tingkat yang relatif naik dari sebelumnya. Serta anak-anak di kampung layak anak sudah mendapatkan haknya untuk bermain, belajar, dan berinteraksi sosial di sekitarnya dengan aman serta mendapatkan fasilitas bermain dan belajar di lingkungan yang layak.

Kata kunci: **Kampung Layak Anak, Pengembangan, Modal Sosial**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii

## BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematikan Pembahasan .....	36

## **BAB II: POTRET KAMPUNG LAYAK ANAK DI PAKUNCEN RW 2 TEGALMULYO WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

A. Gambaran Umum Kampung Layak Anak.....	37
B. Profil Kampung Layak Anak .....	45
C. Profil Informan.....	55

## **BAB III: PENGEMBANGAN KAMPUNG LAYAK ANAK BERBASIS MODAL SOSIAL DI PAKUNCEN RW 2 TEGALMULYO WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

A. Pengembangan Masyarakat di Kampung Layak Anak Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Kota Yogyakarta.....	63
B. Modal Sosial di Kampung Layak Anak Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta .....	77

## **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah KK .....	36
Tabel 2. Jumlah Jenis Kelamin .....	37
Tabel 3. JumlahTingkat Pendidikan .....	38
Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian .....	40
Tabel 5. Agama .....	41
Tabel 6. Susunan Personalia Pengurus KLA .....	48
Tabel 7. Susunan Pengurus Forum Anak Kampung .....	49
Tabel 8. Program Kegiatan .....	53
Tabel 9. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Adanya KLA .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tabel Jumlah Kasus Pelanggaran Undang-Undang Perlindungan Anak Dari Tahun 2011-2016 .....	4
Gambar 2. Logo Kampung Layak Anak Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah rahmat tuhan yang diberikan kepada hambanya. Karena anak adalah harta yang paling tidak ternilai harganya, maka sebagai sesama makhluk sosial telah ditugaskan oleh Allah untuk menjaganya dengan sebaik-baiknya. Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Agar kelak mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya, setiap Anak berhak mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan Anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif.<sup>1</sup>

Proses perkembangan anak terbagi menjadi beberapa jenis yakni proses perkembangan biologis, proses perkembangan kognitif, serta proses perkembangan sosial emosi. Setiap anak memiliki perbedaan dalam proses perkembangannya.<sup>2</sup> Oleh sebab itu kebutuhan setiap anak dalam aspek kesejahteraan tidaklah sama. Setiap anak memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi seperti pola asuh anak, cara belajar anak dan cara bermain anak.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Umum.

<sup>2</sup>Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2016) , hlm. 5.

Permasalahan anak juga berbeda-beda mulai permasalahan diri sendiri anak hingga lingkungan sekitar anak. Sehingga pemenuhan kebutuhan anak membutuhkan rencana yang terstruktur. Permasalahan anak yang sedang terjadi kebanyakan berada di lingkungan sekitar anak. Permasalahan tersebut memerlukan penanganan secara hati-hati. Karena anak-anak termasuk hal sensitif dalam penanganannya.


Zaman sekarang banyak kekerasan, eksploitasi serta pelecehan terhadap anak-anak di lingkungannya. Banyak berita yang memuat tentang anak-anak yang menjadi korban kekerasan ataupun korban pelecehan seksual. Berita tersebut tidak hanya di lingkungan anak saja, media televisi, media cetak hingga sosial media. Hal ini membuat tersadar bahwa penerus generasi telah menjadi ancaman. Anak-anak mulai tidak bebas dalam mendapatkan hak dan kebutuhannya. Orang tua mulai merasa cemas dengan keadaan masa sekarang. Dari sumber data lembaga pemasyarakatan kelas IIA Wirogunan Yogyakarta pada tahun 2017-2018, hampir 85 kasus warga binaannya adalah pelaku terhadap undang-undang perlindungan anak.<sup>3</sup> Hal ini menjadi sangat miris, ketika orang tua, keluarga, serta lingkungan sekitar lalai dalam pengawasan anak.

---

<sup>3</sup>Data kasus di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Wirogunan Yogyakarta 2017-2018.



Gambar 1: Tabel Jumlah kasus pelanggaran Undang-undang Perlindungan anak dari tahun 2011-2016.<sup>4</sup>



**Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016**

[bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016](http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016)

7/17/2016

Columns

NO	KLASTER / BIDANG	2011	2012	2013	2014	2015	2016	JUMLAH
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	92	79	246	191	174	148	930
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	416	633	931	921	822	571	4.294
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	180	171	958
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	79	76	110	65	409
5	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	374	227	1.881
6	Pendidikan	276	522	371	461	538	267	2.435
7	Pornografi dan Cyber Crime	188	175	247	322	463	314	1.709
8	Anak Berhadapan Hukum (ABH)	695	1.413	1.428	2.208	1.221	733	7.698
9	Trafficking dan Eksploitasi	160	173	184	263	345	181	1.306
10	Lain-Lain	10	10	173	158	82	56	489
NO	KLASTER / BIDANG	2011	2012	2013	2014	2015	2016	JUMLAH
		Σ = 2.178	Σ = 3.512	Σ = 4.311	Σ = 5.066	Σ = 4.309	Σ = 2.733	Σ = 22.109

Tampilan 1 sampai 10 dari 10 entri  
[Awal](#)[Balik](#)[1](#)[Lanjut](#)[Akhir](#)

1/3

Pemerintah sudah menegaskan perlindungan anak tidak hanya dari orangtua, keluarga dekat tetapi juga membutuhkan perlindungan dari masyarakat sekitar. Hal ini sudah tertera dalam undang-undang perlindungan anak no 23 tahun 2002 yang dirubah dalam undang-undang no. 35 tahun 2014. Negara, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga, dan orang tua atau wali berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.<sup>5</sup> Kemudian penjelasan dari peraturan daerah Yogyakarta. Bahwa upaya menjamin

<sup>4</sup><http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>, diakses 26 Oktober 2017. Pukul 21.16 WIB.

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Umum. Pasal 20.

perlindungan dan pemenuhan hak anak perlu dilakukan secara struktural melalui pengaturan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang pada gilirannya menjadi nilai budaya masyarakat.<sup>6</sup>

Undang-undang serta peraturan daerah yang telah ada sudah sangat mendukung dan membantu dalam mensejahterakan anak. Bahwa pihak pemerintah, lembaga-lembaga masyarakat telah membuat program-program yang bertujuan pemenuhan hak-hak dan kebutuhan anak serta menjaga lingkungan yang layak untuk anak.

Masyarakat adalah salah satu aspek penting dalam menjaga lingkungan anak tetap baik dalam beraktifitas. Masyarakat termasuk komunitas perorangan yang menempati satu wilayah yang sama dan memiliki tujuan pembangunan lingkungan yang sama. Masyarakat juga yang akan membangun kesejahteraan bagi anak-anak dilingkungannya. Hal ini bisa dinyatakan dengan adanya kampung Layak anak. Yaitu lingkungan masyarakat yang bertujuan memberikan kesejahteraan anak. Kampung layak anak ini terbentuk melalui masyarakat yang telah melalui beberapa proses dan pelatihan mengenai cara asuh anak, dan pembentukan lingkungan yang layak anak agar dapat menjaga anak tanpa harus mengambil kebebasan anak dalam beraktifitas di lingkungannya. Masyarakat sendiri didampingi oleh KPMP (Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan) atau lembaga terkait untuk setiap kegiatan pembinaannya.

---

<sup>6</sup>Peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Kota Layak Anak, Umum.

Kota Layak Anak yang selanjutnya disingkat KLA, adalah kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak.<sup>7</sup> Masyarakat adalah salah satu kunci yang membentuk kota layak anak dilingkungannya.

Adanya kampung layak anak tersebut menjadi salah satu ide untuk mengurangi permasalahan anak yang terjadi karena lingkungannya. Tujuan berikut adanya kampung layak anak yakni untuk mensejahterakan anak-anak. Pembentukan kampung layak anak membutuhkan proses panjang yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yang bekerjasama. Kelancaran kerjasama yang terjadi menggunakan beberapa konsep dan fokus acuan salah satunya konsep modal sosial yang dapat digunakan agar pengembangan yang terjadi di kampung layak anak tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Yogyakarta sendiri termasuk kota layak anak, karena telah mengembangkan kampung layak anak di wilayahnya. Sejak 2011 sampai November 2017 ini, tercatat sudah 179 kampung layak anak yang tersebar di 45 kelurahan di Kota Yogyakarta.<sup>8</sup> Salah satu yang menjadi titik fokus peneliti yaitu kampung layak anak di Pakuncen RW 02 Tegalmulyo Wirobrajan. Kampung layak anak ini sudah diresmikan oleh pihak KPMP pada tahun 2016. Kampung layak anak di

---

<sup>7</sup>Peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Kota Layak Anak, Umum.

<sup>8</sup><https://news.akurat.co/id-84428-read-kota-yogyakarta-miliki-179-kampung-ramah-anak>. Diakses 6 maret 2018. Pukul 10.57 WIB.

Pakuncen RW 2 ini memiliki keunikan tersendiri. Warga Pakuncen RW 2 adalah salah satu kampung layak anak yang masih aktif walaupun sudah tidak ada pendampingan KPMP (Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan). Seperti yang di utarakan oleh Ibu Kris salah satu pengurus kampung layak anak di Yogyakarta yaitu:

“Kampung layak anak RW 11 Jogoyudan Gowongan sudah berdiri selama 4 tahun mbak, lumayan lama mbak. Awalnya kampung layak anak ini di tunjuk oleh pihak kelurahan untuk mendaftar jadi kampung layak anak. Pihak RW mengikuti mbak. Untuk tingkat kampung layak anak di Jogoyudan RW 11 masuk tahap nindi atau hampir menjadi kampung layak anak utama. Tapi ya begitu mbak, belum sampai tingkat utama sudah banyak kendala. Kemudian kampung layak anak ini programnya untuk anak-anak hanya kesenian saja yang berjalan. Pengurusnya sudah bubar karena setelah kampung layak anak terbentuk anak-anak yang menjadi pengurus sudah dewasa. Sekarang anak-anak tersebut sudah bekerja di luar Jogoyudan mbak. Kepengurusan selanjutnya belum di bentuk ulang. Saat ini untuk kegiatan kesenian anak-anak hanya di dampingi oleh Ketua RW. Untuk kegiatan lainnya sudah tidak berjalan lagi mbak.”<sup>9</sup>

Selanjutnya penuturan dari Pak Endro selaku pengurus di kampung layak anak Gendeng Baciro RW 16 yaitu:

Kampung layak anak di Baciro RW 16 sudah berdiri mulai tahun 2016 mbak, tapi memang dari pihak KPMP sudah melepaskan tanggungjawab dan tidak mendampingi lagi sekarang. Tingkat kampung layak anak Baciro RW 16 masuk tingkat Madya. Awal terbentuknya kampung layak anak ini termasuk bagus dan sudah memenuhi standart kampung layak anak. Tempat bermain anak kami sediakan di tanah lapang kecil dekat pos ronda tetapi kebanyakan anak-anak lebih suka bermain di jalanan sempit ditengah lingkungan RW 16. Dulu ada penutup portal dijalan tersebut setiap sore. Setiap hari pengurus menghimbau kepada warga untuk di tutup portalnya mbak. Bahkan untuk merokok pihak pengurus selalu menghimbau orang tua agar tidak merokok di wilayah bermain anak. Setelah sekian lama himbauan dan peraturan yang sudah diterapkan sudah tidak berfungsi lagi mbak. Apalagi peraturannya tidak tertulis. Sekarang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kris, Pengurus Kampung Layak Anak Jogoyudan RW 11, 28 Februari 2018.



portal wilayah anak bermain sudah tidak diterapkan lagi, pengurus mengusahakan agar kampung layak anak di Baciro RW 16 berjalan lagi. Bahkan pengurus hanya bisa mengerakkan program TPA saja tanpa ada pergerakan lagi.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu kampung layak anak di Yogyakarta, sudah terlihat dengan jelas bahwa kampung layak anak ini sudah tidak dapat melanjutkan pengembangan yang sudah dilakukan. Bahkan untuk membuat kedua kampung layak anak tersebut berada di posisi stabil, pengurus serta warga tidak dapat melakukannya. Hal ini menjadi salah satu pembanding antar kampung layak anak yang masih berjalan dan sudah tidak berjalan kegiatannya.

Kemudian keunikan kampung layak anak di Pakuncen RW 2 yang berada di tengah perkotaan tetapi masyarakatnya sudah memiliki komunikasi dan sosialisasi yang baik, bahkan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat sebelum terbentuknya kampung layak anak. Kampung layak anak di Pakuncen RW 2 juga memiliki tempat bermain sendiri seperti lapangan kecil yang diberikan permainan *outboand* yang telah dibuat oleh warga sendiri dengan bahan seadanya dan dengan kekreatifan masyarakat Pakuncen RW 2. Setiap sore yang berada di lapangan kecil tersebut bukan hanya anak-anak, tetapi perkumpulan ibu-ibu, hingga lansia yang ikut berkumpul. Walaupun dengan duduk santai dan berbincang-bincang kecil sambil mengawasi anak-anak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Endro Cahyono, Pengurus Kampung Layak Anak Gendeng Baciro RW16, 28 Februari 2018.

<sup>11</sup> Observasi lingkungan tempat bermain dan kegiatan bermain di kampung layak anak Pakuncen RW 2, 8 Maret 2018.

Hal ini memperlihatkan bagaimana komunikasi antar masyarakat yang masih terjalin dengan baik dan lancar walaupun posisi kampung Pakuncen RW 2 sendiri di tengah perkotaan. Keunikan di kampung layak anak Pakuncen RW 2 juga memiliki program yang mendukung anak untuk belajar secara asik dan anak-anak merasa nyaman yakni program kelompok belajar buat anak-anak. Program ini lebih fokus pada anak-anak belajar bersama dan anak-anak yang lebih besar bisa ikut mengajari anak-anak yang masih dibawahnya bisa diartikan seperti kerja kelompok dengan temannya.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi peneliti kampung layak anak di Pakuncen termasuk kampung layak anak mandiri. Karena dari segi bantuan finansial masih sangat kurang, hingga pembinaan terhadap pengurus yang tidak berjalan dari pihak KPMP. Tetapi kampung layak anak tersebut dapat berjalan sendiri dengan seadanya dana desa hingga kekreatifan pengurus dalam mengelola lingkungan agar menjadi layak anak dan dapat menjadi tempat bermain anak-anak dengan nyaman.

Maka dengan adanya keunikan dan perbedaan yang mencolok dari kampung layak anak di Pakuncen RW 2 dengan kampung layak anak yang lain, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan kampung layak anak dengan berbasis modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN KAMPUNG LAYAK ANAK BERBASIS**

---

<sup>12</sup> Observasi kegiatan belajar bersama di kampung layak anak Pakuncen RW 2, 14 Maret 2018.

## **MODAL SOSIAL (STUDI KASUS DI PAKUNCEN RW 2 TEGALMULYO WIROBRAJAN YOGAKARTA)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat memfokuskan rumusan masalah yang akan diteliti. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengembangan kampung layak anak berbasis modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengembangan kampung layak anak berbasis modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a) Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan tersendiri dalam pengembangan keilmuan terutama di ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pengembangan kampung layak anak berbasis modal sosial.

b) Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri mengenai kesejahteraan anak dengan menggunakan pendekatan lingkungannya.
- 2) Guna sebagai ilmu baru untuk mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial yang belajar tentang pengembangan masyarakat berupa kampung layak anak berbasis modal sosial.
- 3) Menambah pengetahuan bagi masyarakat luar tentang kesejahteraan anak dengan pendekatan lingkungan melalui kampung layak anak berbasis modal sosial.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Penelitian ini memiliki beberapa referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi ini menjadi acuan penulisan karena memiliki poin-poin yang sama tetapi memiliki perbedaan.

Penelitian pertama skripsi “Pandangan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Anak (Studi Kasus Di Kampung Ramah Anak Nototarunan RW 6 Gunungketur, Pakualaman, Yogyakarta)” telah diteliti oleh Sayekti Pujaningtyas Jati Lestari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang masih belum mengetahui tentang kampung layak anak. Sebelum adanya kampung layak anak orang tua masih mempunyai pandangan klasik tentang merawat anak. Hingga masyarakat faham akan kampung layak anak dan kesejahteraan anak tidak dalam aspek pangan, sandang, pangan serta pendidikan. Tetapi anak juga membutuhkan tingkat psikologisnya berjalan dengan baik salah satunya dapat bermain serta belajar.<sup>13</sup>

Penelitian kedua skripsi “Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta” telah diteliti oleh Versia Nabela Azizi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan deskriptif penelitian lapangan (*field research*) untuk menggambarkan keadaan subjek/ objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya (*fact finding*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang tumbuh diantara tukang sampah di TPS Nologaten adalah model sosial berupa sistem kepercayaan (*trust*) dalam kerjasama, rasa senasib dan sepenanggungan, saling membantu dan

---

<sup>13</sup>Sayekti Pujaningtyas Jati Lestari, *Pandangan orang tua terhadap kesejahteraan anak (studi kasus di kampung ramah anak nototarunan rw 06 gunungketur, pakualaman, Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. x.

menolong serta jaringan sosial yang diimplementasikan kesebuah pranata sosial berupa asosiasi panguyuban punokawan yang memiliki manfaat terhadap strategi kelangsungan hidup para tukang sampah.<sup>14</sup>

Penelitian ketiga jurnal “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo” telah diteliti oleh Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma mahasiswa Universitas Islam Sulatan Agung Semarang tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *action research* yang menekankan pada *action* atau tindakan. Peneliti melakukan tindakan atau eksperimen yang secara khusus diamati secara terus menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal sosial di pedesaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan untuk meningkatkan peran mereka dalam berbagai kegiatan, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Berbagai sarana modal sosial yang ada sebenarnya telah memberikan media bagi masyarakat desa untuk bergabung dalam rangka memikirkan peningkatan kesejahteraan.<sup>15</sup>

Penelitian keempat jurnal “Partisipasi Masyarakat Miskin Dalam Program Kampung Layak Anak Di Kampung Tegalrejo RW 05 Yogyakarta” telah diteliti

---

<sup>14</sup>Versia Nabela Azizi, *Modal social sebagai strategi kelangsungan hidup tukang sampah di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. x.

<sup>15</sup>Budhi Cahyono, Ardian Adhiatma, *Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*, Jurnal, (Semarang: Universitas Islam Sulatan Agung Semarang, 2012), hlm. 131.

oleh Arifah Setiyaningrum mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa masyarakat turut aktif berpartisipasi memberikan pendapat dan saran dalam program Kampung Layak Anak di Kampung Tegalrejo RW 05 Yogyakarta, kontribusi dana dibebaskan karena kondisi perekonomian masyarakat yang minim, kontribusi tenaga yang dilakukan masyarakat dengan membantu persiapan dan pelaksanaan KLA, kontribusi sarana yang dilakukan masyarakat masih terbatas pada penyediaan rumah untuk rapat bergilir warga.

Setelah ditinjau secara langsung, penelitian-penelitian terdahulu ada yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Untuk kesamaannya sudah sangat jelas terdapat pada point modal sosial dan kampung layak anak. Tetapi untuk perbedaannya juga terlihat sangat jelas, bahwa penelitian kampung Layak anak Nototarunan lebih terfokus pada bagaimana perspektif orang tua terhadap pola asuh anaknya dengan adanya kampung layak anak. Sedangkan yang modal sosial sebagai strategi kelangsungan hidup tukang sampah di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta perbedaannya ada pada fokus penelitian yaitu untuk keberlangsungan hidup dengan menggunakan model sosial. Untuk selanjutnya peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di kabupaten Wonosobo perbedaannya jelas terdapat pada peningkatan kesejahteraan atau lebih pada ranah ekonomi dengan menggunakan modal sosial. Untuk yang terakhir partisipasi masyarakat miskin dalam program kampung layak anak di kampung Tegalrejo RW 05 Yogyakarta, perbedaannya terdapat pada keikutsertaan

masyarakat miskin untuk program di kampung layak anak Tegalmulyo RW 05 Yogyakarta.<sup>16</sup>

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Pengembangan Masyarakat**

#### **a) Pengertian pengembangan masyarakat**

Kata pengembangan atau pembangunan (kata-kata pengembangan dan pembangunan sama-sama diterjemahkan dari *development*). Bahkan dapat menjadi lebih problematis dibandingkan kata komunitas.<sup>17</sup> Pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat.<sup>18</sup> Penekanan pengembangan masyarakat yang lebih diarahkan pada proses, bukan hasil, merupakan penekanan yang sama radikalnya pada perubahan dan partisipasi dari bawah. Untuk perubahan dari bawah (yang mencakup menghargai pengetahuan lokal, kebudayaan lokal, sumber daya lokal, ketrampilan lokal, hingga menghargai proses lokal) serta partisipasi merupakan prinsip-prinsip fundamental dalam

---

<sup>16</sup>Arifah Setyaningrum, *Partisipasi Masyarakat Miskin dalam Program Kampung Ramah Anak di Kampung Tegalrejo Rw 05 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume VI Nomor 5., tahun 2017, hlm. 477.

<sup>17</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 206.

<sup>18</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 205.



pengembangan masyarakat.<sup>19</sup> perspektif ekologis dan perspektif keadilan sosial/HAM, secara bersama membentuk basis dari suatu visi untuk suatu masyarakat masa depan. Perspektif keadilan sosial dan HAM menyediakan suatu visi dari apa yang secara sosial diinginkan: sebuah masyarakat yang didasarkan atas definisi dan penjaminan hak-hak, kesetaraan, pemberdayaan, yang mengalahkan *opresi structural* dan keadaan-keadaan merugikan, kebebasan menentukan kebutuhan dan terpenuhinya kebutuhan tersebut, dan seterusnya.<sup>20</sup>

Untuk tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara kesejahteraan, ekonomi/global, birokrasi, elite professional dan sebagainya yang kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses.<sup>21</sup>

### **b) Prinsip-prinsip Pengembangan masyarakat**

Pengembangan masyarakat memiliki landasan dalam praktiknya, landasan tersebut berupa prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### **1. Prinsip-prinsip Ekologi**

Prinsip-prinsip ekologi sendiri menjadi beberapa bagian, yaitu:

---

<sup>19</sup>Jim Ife, dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 335.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 189-190.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 409.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 493-528.

a). Holisme

Holisme digunakan pada tingkat analisis maupun pada tingkat praktik. Dalam ketentuan analisis, istilah holism dapat di ringkas dengan ide bahwa segala sesuatu berhubungan dengan sesuatu yang lain, dan oleh sebab itu, sangat penting untuk menggunakan perspektif sistemik yang luas dalam memahami problem atau proses pengembangan masyarakat.<sup>23</sup>

b). Sustainability (berkelanjutan)

Aktifitas pengembangan masyarakat terjadi dalam kerangka sustainability. Prinsip tersebut sangatlah penting karena jika pengembangan masyarakat yang diharapkan menjadi bagian dari terbentuknya sebuah tatanan sosial, ekonomi dan politik yang baru, terstruktur dan prosesnya harus berkelanjutan.<sup>24</sup> Ciri penting dari prinsip berkelanjutan yaitu mengurangi atau menghilangkan ketergantungan dan menjamin keberlanjutan program.<sup>25</sup>

c). Keanekaragaman

Menghargai keanekaragaman dapat mengatasi ancaman ekologi pada budaya tunggal, kecendrungan kaum modernis untuk

---

<sup>23</sup> Jim Ife, dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 495.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 497.

<sup>25</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 24.

memaksakan tatanan tunggalnya atas segala sesuatu, pengikisan identitas yang berbeda oleh kaum penjajah, globalisasi budaya dan wacana yang menghapuskan rasisme, gender, diskriminasi yang didasarkan umur, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi salah satu ancaman terhadap upaya memaksakan satu cara untuk segala sesuatu, satu pandang dunia, satu struktur yang benar yang mencoba mendorong kesatuan atau keseragaman dalam aktivitas apapun seperti pengembangan masyarakat. inilah aspek kolonialisme yang signifikan dan penindasan yang terstruktur. Sehingga menghargai keanekaragaman merupakan cara penting untuk membatasi perlawanan terhadap kaum modernis dan kecenderungan yang menindas. Ide tentang menghargai keanekaragaman menjadi sangat penting dalam perjuangan menanggulangi penindasan, misalnya terhadap kaum gay dan lesbian, terhadap orang-orang yang lumpuh dan terhadap orang dari etnis/ras minoritas.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip-prinsip keadilan sosial dan hak asasi manusia (HAM)

Prinsip keadilan sosial dan HAM merupakan gagasan pengembangan masyarakat yang tidak hanya bekerja untuk mewujudkan dunia yang lebih bertahan lama tetapi juga dunia yang

---

<sup>26</sup> Jim Ife, dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 499.

lebih adil.<sup>27</sup> Prinsip-prinsip keadilan sosial dan HAM sendiri terbagi beberapa bagian, sebagai berikut:<sup>28</sup>

a). mengatasi struktur yang merugi, yaitu menjamin tidak memperkuat bentuk penindasan struktural, menghadapi dan melawan penindasan serta mengatasi kelemahan struktural.

b). mengatasi wacana-wacana yang merugikan, yaitu mengungkapkan wacana kekuasaan dan penindasan, peningkatan kesadaran, berupaya melawan wacana yang dominan dan menjadi bagian dari rekontruksi wacana.

c). pengembangan, yaitu menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, menentukan dan berpartisipasi dalam program dan pelayanan masyarakat.

d). Hak Asasi Manusia (HAM), yaitu struktur dan program tidak bertentangan dengan HAM. Hal tersebut digunakan dengan tujuan pengembangan masyarakat, seperti hak memperoleh pelayanan umum.

---

<sup>27</sup> Jim Ife, dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 504.

<sup>28</sup> Aziz muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 25.

e). definisi kebutuhan, yaitu adanya kesepakatan diantara beberapa pendefinisi kebutuhan melalui dialog aktif dengan mengutamakan definisi kebutuhan dari masyarakat.

### 3. Prinsip-prinsip Menghargai yang lokal

Prinsip –prinsip menghargai yang lokal memiliki beberapa bagian, yaitu:<sup>29</sup>

a). menghargai pengetahuan lokal, yaitu pengetahuan dan keahlian lokal harus diidentifikasi dan diterima bukan ditempatkan lebih rendah dari pengetahuan luar.

b). menghargai budaya lokal, yaitu budaya lokal diakui dan didukung sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat.

c). menghargai sumberdaya lokal, yaitu memanfaatkan sumberdaya, merangsang minat dan keterlibatan masyarakat serta memperluas kepemilikan masyarakat.

d). menghargai ketrampilan masyarakat lokal, yaitu menghargai dan mengoptimalkan ketrampilan-ketrampilan lokal dan bukan meremehkan ataupun memarjinalkannya.

---

<sup>29</sup> Aziz muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 25-26.

e). menghargai proses lokal, yaitu pengembangan masyarakat tidak dipaksakan tapi dikembangkan dari masyarakat dengan cara yang sesuai dengan konteks lokal spesifik dan peka terhadap budaya masyarakat lokal, tradisi, dan lingkungan.

#### 4. Prinsip Partisipasi

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat yang digunakan secara umum dan luas. Partisipasi juga sebagai konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat. Karena diantara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Jika HAM lebih dari sekedar pernyataan dalam deklarasi, yaitu partisipasi sebagai pembangun secara aktif kultur HAM. Partisipasi juga bisa diartikan alat dan tujuan, karena membentuk bagian dari dasar kultur yang dapat membuka jalan tercapainya HAM. Partisipasi juga merupakan suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya partisipasi mengaktifkan ide HAM, hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokrasi. Demokrasi partisipasi semua orang dalam aktifitas masyarakat merupakan cita-cita pengembangan masyarakat. orang yang berpartisipasi akan melakukan cara yang berbeda, karena

setiap orang memiliki ketrampilan, minat dan kapasitas yang berbeda.<sup>30</sup>

#### 5. Prinsip-prinsip global dan lokal

Sekarang ini hubungan antara global dengan lokal merupakan bagian yang signifikan dari semua praktik pengembangan masyarakat. Hal tersebut perlu menjadi bagian dari kesadaran setiap pekerja masyarakat. pemahaman atas globalisasi dan pengaruhnya, kesadaran tentang bagaimana isu-isu internasional memengaruhi penerapannya, hal tersebut sangat penting terhadap pengembangan masyarakat.<sup>31</sup>

Prinsip-prinsip global dan lokal tersebut terbagi menjadi beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

a). menghubungkan yang global dan loka, yaitu dalam pengembangan masyarakat, *agent of change* (fasilitator) harus mempertimbangkan isu global dan lokal yang saling mempengaruhi atau berinteraksi. Dan juga fasilitator harus selalu menyadari hubungan antara lokal dan global tersebut

---

<sup>30</sup> Jim Ife, dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 295.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 542.

<sup>32</sup> Aziz muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 27.

akan menyelidiki cara-cara yang dapat menghubungkan masyarakat dengan gerakan untuk perubahan.

b). praktek anti kolonialis, yaitu *agent of change* (fasilitator) harus waspada dengan praktik kolonialis, apalagi menjadi kolonialis terselubung. Kolonialis terselubung misalnya: membuat masyarakat tergantung dengan dirinya, merendahkan kemampuan masyarakat, merendahkan budaya masyarakat, dan sebagainya.

## **2. Teori Modal Sosial**

### **a) Pengertian Modal Sosial**

Menurut Rusydi Syahra dalam Jurnalnya, Hanifah mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.<sup>33</sup>

Buku karangan James S. Coleman yang berisi Loury memperkenalkan istilah “modal sosial” untuk menggambarkan sumber-sumber individual. Dalam penggunaan Loury, modal sosial adalah kumpulan sumber yang melekat dalam

---

<sup>33</sup>Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, Hlm. 2.



relasi keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak atau pemuda. Sumber-sumber ini berbeda untuk orang yang berbeda dan dapat memberikan keuntungan penting untuk perkembangan modal manusia anak-anak dan orang dewasa.<sup>34</sup>

Konsep modal sosial (*social capital*), menurut James Coleman modal sosial bukan entitas tunggal tetapi bermacam-macam entitas yang berbeda yang memiliki dua karakteristik umum: mereka semua terdiri atas beberapa aspek struktur sosial, dan mereka memudahkan beberapa tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti bentuk model lainnya, model sosial berbentuk produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya.<sup>35</sup> Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai '*features of social organisation, such as networks, norms, and trust, that facilitate co-ordination and co-operation for mutual benefit*,' ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama.<sup>36</sup>

Menurut Rusydi Syahra dalam jurnalnya, Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, menjadi

---

<sup>34</sup> James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations of social theory)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 415.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 418.

<sup>36</sup> Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, Hlm. 6.

anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya.<sup>37</sup>

Modal sosial termasuk sumber daya yang ada dalam setiap relasi sosial yang terjadi. Salah satunya berupa wewenang, kepercayaan, dan distribusi hak bersama yang membentuk norma. Karena modal sosial adalah konsep dengan menggunakan kepercayaan, relasi wewenang, serta norma. Konsep ini merupakan salah satu yang digunakan masyarakat untuk menyatukan komunitas sosial. Kemudian dengan konsep ini masyarakat lebih mudah dalam mengembangkan kelompok sosialnya serta pengembangan masyarakat.

Modal sosial, pada gilirannya, tercipta ketika relasi antara orang-orang mengalami perubahan sesuai dengan cara-cara yang memudahkan tindakan. Modal fisik berwujud, diwujudkan dalam bentuk materi yang jelas; modal manusia tidak berwujud, diwujudkan dalam keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari oleh individu; modal sosial juga tidak berwujud, karena diwujudkan dalam relasi diantara orang-orang. Modal fisik dan modal manusia memudahkan aktivitas produktif, dan modal sosial juga. Misalnya kelompok yang anggota-anggotanya menunjukkan kredibilitas dan memberikan kepercayaan luas satu

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

sama lain akan mampu mengerjakan lebih banyak daripada kelompok sebanding yang tidak memiliki kredibilitas dan kepercayaan tersebut.<sup>38</sup>

### **b) Bentuk-bentuk Modal Sosial**

Adapun untuk bentuk-bentuk modal sosial sebaga berikut:

#### **1. jaringan**

Adanya jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat.<sup>39</sup> Bentuk modal sosial yang penting adalah potensi informasi yang melekat pada relasi-relasi sosial. Informasi penting untuk mendasari tindakan. Informasi sekurang-kurangnya memerlukan perhatian, yang selalu cepat diberikan. Alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah penggunaan relasi sosial yang dipertahankan untuk tujuan-tujuan lain.<sup>40</sup>

Jaringan atau relasi ini terbentuk karena adanya komunikasi antar individu hingga lingkup masyarakat. Dengan adanya relasi di masyarakat bisa merekatkan warga masyarakat tanpa harus memaksa atau mengajak secara keras disetiap kegiatan. Masyarakat yang sudah merasa dirinya percaya dengan relasi yang sudah dibentuk sebelumnya dengan komunikasi antar warga atau terbentuk karena

---

<sup>38</sup>James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations of social theory)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 420-421.

<sup>39</sup>Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, Hlm. 6.

<sup>40</sup>James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations of social theory)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 428.

adanya kepentingan masing-masing, setiap ada kegiatan di masyarakat warga dengan kesadaran diri masing-masing akan ikut andil atau membantu setiap kegiatan berjalan.

Jaringan bisa juga disebut kerjasama dengan komunitas atau organisasi luar yang dapat memberikan manfaat timbal balik. Bentuk jaringan ini bisa seperti kerjasama antar komunitas, organisasi, lembaga dan lain-lain yang memberikan bantuan dengan timbal balik yang memberi bantuan tersebut mendapatkan keuntungan dari komunitas, organisasi, lembaga dan lainnya yang sedang bekerjasama. Jaringan digunakan oleh komunitas, organisasi dan lainnya sebagai bentuk bantuan agar program atau kegiatan komunitas tersebut dapat berjalan.

## 2. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu.<sup>41</sup>

Dalam hubungan kepercayaan, minimal ada dua pihak: *trustor* (yang mempercayai) dan *trustee* (yang dipercayai). Peneliti akan mengasumsikan bahwa kedua-duanya memiliki tujuan (*purposif*), yakni memiliki tujuan untuk memenuhi

---

<sup>41</sup>Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, Hlm. 6.

kepentingan mereka, apapun itu.<sup>42</sup> Sebuah lingkungan umum melahirkan sistem kepercayaan bersama. Dalam beberapa hal sistem kepercayaan bersama tersebut merupakan generalisasi dari relasi kepercayaan bersama. Ciri formal struktur sosial ini berupa perluasan sistem kepercayaan bersama dua pihak di mana masing-masing pelaku menjadi pemberi kepercayaan sekaligus penerima kepercayaan. Sebagai pemberi kepercayaan, masing-masing memberikan kontribusinya kepada aktivitas demi kepentingan umum, dengan mempercayai bahwa pelaku lain juga melakukan hal yang sama, sebagai penerima kepercayaan, masing-masing memutuskan apakah memelihara kepercayaan dari pelaku lain ataukah melanggar kepercayaan tersebut dengan tidak memberikan kontribusinya.<sup>43</sup>

Kepercayaan bersama yang digunakan oleh masyarakat kampung layak anak dalam pengembangannya fokus pada hal kesadaran partisipasi antar warga dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan, kepercayaan tersebut diberikan oleh pemberi kepercayaan berupa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Tujuan dari pemberi kepercayaan adalah untuk memenuhi kepentingan mereka masing-masing yang ada pada setiap individu dalam lingkup komunitas tersebut. Sedangkan untuk penerima kepercayaan mengikuti partisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat sekitar, juga memiliki kepentingan masing-masing, mulai dari untuk menjaga antar kepercayaan atau memiliki tujuan lain.

---

<sup>42</sup>James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations of social theory)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 130.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm 257.

### 3. Norma dan sanksi yang efektif

Terlepas dari perannya dalam teori sosial, penggunaan konsep norma memang penting untuk menjelaskan bagaimana masyarakat menjalankan fungsinya. Norma-norma sosial diciptakan secara sengaja, dalam pengertian bahwa orang-orang yang memprakarsai atau ikut mempertahankan suatu norma merasa diuntungkan dengan kepatuhannya pada norma dan merugi karena melanggar norma. Norma biasanya ditegakkan melalui sanksi, yang berupa imbalan karena melakukan tindakan-tindakan yang dipandang benar atau hukuman karena melakukan tindakan-tindakan yang dipandang tidak benar. Orang-orang yang tunduk pada sebuah norma, atau seperti pernyataan tertulis, orang-orang yang berpegang pada sebuah norma, menyatakan haknya untuk menerapkan sanksi dan mengakui hak orang lain yang berpegangan pada norma tersebut untuk menerapkan sanksi.<sup>44</sup>

Ketika norma efektif terbentuk, norma tersebut menjadi bentuk modal sosial yang kuat tetapi kadang rapuh. Norma preskriptif yang merupakan bentuk modal sosial sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi kepentingan kolektivitas.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>James S. Coleman, *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations of social theory)*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 332-333.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 429-430.

Norma dan sanksi yang efektif termasuk salah satu penguat sebuah komunitas atau masyarakat. Karena dengan adanya norma dan sanksi yang diterima oleh komunitas atau masyarakat akan menjadikannya tujuan yang terarah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>46</sup> Metode penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menghasilkan data yang dapat diamati dan dianalisis secara valid. Sehingga metode penelitian ini menghasilkan pengetahuan tentang pengembangan kampung layak anak berbasis modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata

---

<sup>46</sup>J. R. Raco, *metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 2.

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan informan atau masyarakat serta mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pengolahan partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>48</sup>

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, dimana jenis kualitatif deskriptif ini berguna untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendiskripsikan pengembangan kampung layak anak dengan perspektif modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan.<sup>49</sup> Subjek tersebut yaitu masyarakat RW 2 Pakuncen Tegalmulyo kecamatan Wirobrajan Yogyakarta yang berpartisipasi dalam pengembangan kampung layak anak. Masyarakat yang berpartisipasi tersebut yaitu ketua RW, ketua pengurus kampung

---

<sup>47</sup>Husain Usman dan Purnomo Soetady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000), hal. 42

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *metodelogi reasearch*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), hlm. 82.



layak anak, dan warga masyarakat. Masyarakat yang dimaksudkan ikut berpartisipasi yaitu tokoh masyarakat yang memiliki informasi lebih detail tentang proses adanya kampung layak anak, kemudian salah satu pengurus yang memahami proses perjalanan adanya kampung layak anak hingga sekarang dan warga yang merasakan dampak adanya kampung layak anak di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta.

#### b. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengembangan kampung layak anak berbasis modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta. Untuk objek penelitian terfokus pada pengembangan dengan berbasis modal sosial di kampung layak anak Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta.

#### c. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan bukan berupa angka hitung-hitungan.<sup>50</sup> Jadi data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dan dokumen. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

---

<sup>50</sup> J. R. Raco, *metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 108.

### 1) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>51</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber-sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati keadaan dan situasi di masyarakat kampung layak anak di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta.

### 2) Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Hal tersebut disebabkan oleh peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya.<sup>53</sup> Adapun untuk teknis wawancara peneliti yaitu memberikan pertanyaan serta mempersilahkan informan untuk menjawab

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *metodelogi research*, (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1982), hlm. 226-227.

<sup>53</sup> J. R. Raco, *metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

secara terbuka. Metode penelitian wawancara ini lebih pada tanya jawab atau pembicaraan secara tak terstruktur, intensif dan tidak kaku (secara terbuka).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu metode penelitian yang berupa bukti adanya penelitian ini. Dokumentasi bisa berupa foto, literature pustaka, serta dokumen dari desa.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data secara sederhana adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, gagasan baru.<sup>54</sup> Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>55</sup>

Analisis deskriptif kualitatif menjadi salah satu analisis data yang dilakukan peneliti. Analisis lapangan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi hingga selesai.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

Kemudian tahap selanjutnya analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yang meliputi:

- a. Pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang diperoleh, diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan melihat dari hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Miles , Metthew B dan A Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terj, Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17-20.

e. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pakuncen RW 2, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Wirobrajan, kabupaten Yogyakarta.

f. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “Triangulasi”. Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>57</sup> Dengan teknik ini peneliti dapat memeriksa keabsahan data melalui sumber dan metode. Teknik Triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informan yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

---

<sup>57</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 178.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologis mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam skripsi ini.

Pada BAB I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II membahas mengenai gambaran umum kampung layak anak di Pakuncen RW 2 meliputi gambaran umum (kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, kondisi geografis), struktur pengelola kampung layak anak, program kerja kampung layak anak di Pakuncen RW 2 Desa Tegalmulyo, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta.

Pada BAB III merupakan bab inti dari pembahasan skripsi ini, bab tersebut penulis akan mendiskripsikan secara menyeluruh tentang pengembangan kampung layak anak berbasis modal sosial di Pakuncen RW 2 Tegalmulyo Wirobrajan Yogyakarta dengan penyajian data dan analisis data.

Pada BAB IV merupakan bab terakhir dari skripsi. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, penutup dari keseluruhan skripsi dan lampiran- lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian di lapangan yang dijelaskan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengembangan kampung layak anak di Pakuncen RW 2 tidak semuanya menggunakan prinsip-prinsip yang ada pada teori pengembangan. Dari beberapa prinsip yang ada, di kampung layak anak Pakuncen memiliki 4 prinsip yang ikut dalam pengembangan kampung layak anak. Prinsip tersebut adalah partisipasi, menghargai budaya lokal, ekologi serta keadilan sosial dan HAM. Dari ke 4 prinsip ini dapat disimpulkan bahwa proses yang terjadi dalam pengembangan kampung layak anak di Pakuncen RW 2 mempunyai dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakatnya serta adanya pelestarian kebiasaan yang ada di masyarakat dan tetap menghargai sesama manusia serta menjaga lingkungannya.
2. Dengan prinsip modal sosial kampung layak anak di Pakuncen dapat bekerja dengan mandiri, kreatif dan inovatif. Karena bentuk-bentuk modal sosial sendiri telah berjalan dalam pengembangan kampung layak anak. Bentuk-bentuk modal sosial juga telah mempermudah pembentukan kampung layak anak. Seperti bentuk modal sosial kepercayaan, norma aturan hingga jaringan. Dari ketiga bentuk modal

sosial ini, bergerak dan bercampur baur dengan pengembangan kampung layak anak agar kampung layak anak di Pakuncen terus berjalan dan dapat mengatasi setiap hambatan sehingga dapat sampai tujuan akhirnya yaitu mensejahterakan anak dalam lingkungannya.

## B. Saran

### a. Kepada masyarakat Pakuncen RW 2 Tegalmulyo

Berdasarkan di lapangan sebagian pengurus kampung layak anak masih kurang fokus untuk mengurus kampung layak anak di Pakuncen RW 2. Padahal kampung layak anak Pakuncen RW 2 masih membutuhkan keseriusan pengurus untuk lebih memberikan waktunya di program kampung layak anak di Pakuncen RW 2.

### b. Kepada KPMP Kota Yogyakarta

Dari penuturan dan wawancara dengan pengurus maupun masyarakat Pakuncen RW 2. Masih kurang bantuan yang diberikan oleh KPMP. Pihak pengurus juga masih merasa kurang pendampingan dari pihak KPMP mengenai menjaga anak. Walaupun kampung layak anak di Pakuncen sudah berdiri dan sudah berkembang dengan baik.

### c. Kepada Peneliti selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas subjek penelitian, tidak hanya proses pengembangan kampung layak anak yang sedang terjadi. Tetapi mulailah dengan melihat bagaimana keefektifan kampung layak anak di Yogyakarta



yang sudah banyak berdiri tetapi tidak begitu di pedulikan lagi. Karena memang kampung layak anak ini menjadi salah satu program pemerintah yang sangat bagus. Tetapi sekarang program pemerintah tersebut sudah tidak ada tindaklanjut dari pihak pemerintah maupun masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Budhi, Ardian Adhiatma, *Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*, Jurnal, Semarang: Universitas Islam Sulatan Agung Semarang, 2012.
- Coleman, James S, *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundations of social theory)*, Bandung: Nusa Media, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *metodelogi research*, Yogyakarta: Fakultas UGM, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *metodelogi reasearch*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2001.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>.
- <https://m.bernas.id/19442-sejumlah-kampung-ramah-anak-yogyakarta-belum-sesuai-indikator-kra.html>.
- <https://news.akurat.co/id-84428-read-kota-yogyakarta-miliki-179-kampung-ramah-anak>.
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta).
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi Community development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Indri Hapsari, Iriani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2006.
- J. Elias, Maurice, dan Steven E. Tobias, Brian S. Friedlander, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, terj, M. Jauharul Fuad, Bandung: Kaifa, 2002.
- J.Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Metthaw B dan A Michael Hubberman, Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terj, Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muslim Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Nabela Azizi, Versia, *Modal social sebagai strategi kelangsungan hidup tukang sampah di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.

Peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Kota Layak Anak, Yogyakarta:

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka., 2012.

Pujaningtyas Jati Lestari, Sayekti, *Pandangan orang tua terhadap kesejahteraan anak (studi kasus di kampung ramah anak nototarunan rw 06 gunungketur, pakualaman, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Raco, J. R., *metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rukminto Adi, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Salim Peter dan Yenni Salim, *Kampus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.

Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syakra, Rusydi, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Umum Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, 2003.

Tonny Nasdian, Fredian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.